



STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU KEMBAR DI KABUPATEN KAUR

Muhammad Harimulti¹, Titiek Kartika², Yorry Hardayani³

¹⁾ Magister Public Administration, Faculty of Social Science And Political Science,
University of Bengkulu

²⁾ Magister Public Administration, Faculty of Social Science And Political Science,
University of Bengkulu

³⁾ Magister Public Administration, Faculty of Social Science And Political Science,
University of Bengkulu

E-mail: muhammadharimulti@gmail.com¹, titiek.kartika@unib.ac.id², yhardayani@unib.ac.id³

ARTICLE HISTORY

Received: February 03,21

Revised: March 08, 21

Accepted: March 08, 21

Available online: April 17, 21

KEYWORDS

Tourism Object, Twin Lake, SWOT Analysis, USG Analysis.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Kembar Di Kabupaten Kaur". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan objek wisata danau kembar yang terdapat pada Masterplan Pengembangan pariwisata danau kembar kabupaten kaur di Dinas Pariwisata Kabupaten Kaur. dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu peneliti menganalisis pengimplementasian Masterplan pengembangan pariwisata danau kembar yang dilakukan dinas pariwisata kabupaten kaur. sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT dan analisis USG. Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari kepala dinas pariwisata, kepala bidang pengembangan destinasi wisata dinas pariwisata kabupaten kaur, satu orang pengelola objek wisata danau kembar, dan tiga orang pengunjung. Terdapat tiga aspek dalam penelitian ini yakni Aspek Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas. Hasil penelitian ini yaitu implementasi Masterplan pengembangan pariwisata danau kembar belum dilakukan secara optimal, sebagian besar rencana pembangunan yang ada belum di jalankan oleh Dinas Pariwisata.

This is an open access article under the
CC-BY-SA license



ABSTRACT

This research is entitled "Strategy for the Development of Twin Lakes Tourism Objects in Kaur Regency". This study aims to analyze the strategy of developing twin lakes tourism objects contained in the Twin Lakes Tourism Development Master Plan in Kaur Regency at the Pariwisata Office of Kaur Regency. In this study, the researcher used a descriptive qualitative approach, namely the researcher analyzed the implementation of the Twin Lakes Tourism Development Master Plan conducted by the Kaur Regency Tourism Office. while the data collection techniques in this study were interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used is SWOT analysis and USG analysis. The informants in this study consisted of 6 people consisting of the head of the tourism office, the head of the tourism destination development department of the Kaur Regency tourism office, one manager of the Twin Lakes tourist attraction, and three visitors. There are three aspects in this research, namely Aspects of Attraction, Amenity, and Accessibility. The results of this study are that the implementation of the Twin Lakes Tourism Development Master Plan has not been carried out optimally, most of the existing development plans have not been carried out by the Tourism Office.

PENDAHULUAN

Aktivitas pariwisata di Indonesia sudah mulai tumbuh dan berkembang, bahkan sudah mulai menjadi trend dan gaya hidup tersendiri dalam masyarakat. Sehingga aktivitas pariwisata diharapkan dapat menjadi sektor andalan yang mampu menggerakkan sektor-sektor ekonomi lain yang terkait erat. Pemerintah Indonesia dalam program pembangunan 5 tahun ke depan memfokuskan pada sektor infrastruktur, maritim, energi, pangan, dan pariwisata.

Pentingnya pariwisata dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sudah tidak diragukan lagi. Banyak Negara sejak beberapa tahun terakhir menganggap pariwisata dengan serius dan menjadikan pariwisata.

sebagai sektor unggulan, pariwisata Laporan berbagai ahli menyimpulkan bahwa sumbangan pariwisata secara signifikan pada perkembangan ekonomi suatu negara atau daerah tampak dalam bentuk perluasan peluang kerja, peningkatan pendapatan (devisa), dan pemerataan pembangunan spasial (Damanik, 2013).

Perencanaan kegiatan pariwisata, penetapan tujuan yang akan diraih oleh suatu lembaga kedepannya melalui berbagai macam tahapan program yang memperhatikan beberapa aspek penting yang tidak boleh dilupakan, seperti : a) Menetapkan tujuan yang layak dan terukur. b) mengidentifikasi Resources yang akan digunakan untuk menyelesaikan suatu program, seperti berapa SDM yang terlibat dan berapa biaya anggaran yang dibutuhkan. c) membuat rincian dan urutan tugas untuk setiap program-siapa yang ditunjuk untuk

melakukan tugas tersebut dan keahlian apa yang dibutuhkan untuk tugas tersebut.

Dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan. pemerintah provinsi Bengkulu dalam hal ini Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu yang berlandaskan kepada undang-undang tersebut kemudian menyusun Rencana induk pengembangan pariwisata provinsi Bengkulu tahun 2017 sebagai pedoman pengembangan pariwisata di seluruh wilayah provinsi Bengkulu, rencana pengembangan pariwisata provinsi tersebut membagi provinsi Bengkulu menjadi empat KSP (kawasan strategis pariwisata). Kabupaten Kaur termasuk ke dalam KSP III di dalam perencanaan pengembangan pariwisata provinsi Bengkulu yang meliputi Kabupaten Seluma, Kabupaten Bengkulu Selatan, dan kabupaten Kaur.

Gambar 1

Perwilayahan kawasan Pengembangan Pariwisata provinsi Bengkulu



(Sumber : Ripparprov Bengkulu 2017)

Danau Kembar merupakan objek wisata danau yang berada di area pantai, terletak di wilayah Wayhawang, Desa Tanjung Agung, Kecamatan Maje, Kabupaten Kaur dan merupakan salah satu destinasi wisata di Kabupaten Kaur yang ramai dikunjungi oleh wisatawan baik saat musim liburan

maupun hari biasa. Eksotisme alamnya yang menyajikan panorama yang sedap dipandang mata, udaranya yang sejuk menjadikan tempat ini diburu para wisatawan/pengunjung baik lokal ataupun dari luar daerah. Dan ditambah adanya hutan pinus yang melengkapi keindahan alam tersebut. Dan jaraknya hanya sekitar 200 meter dari pinggir jalan dan terletak di tepi pantai perairan Bintuhan atau Samudera Hindia, sehingga sangat mudah dijangkau berkendaraan atau berjalan kaki.

Perencanaan pengembangan Pariwisata Danau Kembar tertulis di dalam sebuah dokumen perencanaan khusus yang bernama Materplan Pengembangan Pariwisata Danau Kembar tahun 2018. Berdasarkan pra penelitian penulis, diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi terkait dengan pengembangan Objek Wisata Danau Kembar di Kabupaten Kaur, yakni terkait dengan atraksi, amenitas dan aksesibilitas.

Kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Sisi penyediaan pariwisata terdiri dari empat komponen yaitu (Clare A. G, 1979:69):

1. Informasi dan Promosi, motivasi untuk melakukan kunjungan wisata dapat dimiliki seseorang tetapi mungkin saja ia tidak tahu cara melakukannya. Sehingga pengetahuan terhadap daerah tujuan wisata sangat ditentukan oleh ketersediaan informasi.

2. Fasilitas, ketersediaan fasilitas pelayanan berkaitan dengan daya tarik suatu daerah tujuan wisata, seperti fasilitas transportasi yang akan membawanya dari

dan ke daerah tujuan wisata yang ingin dikunjunginya, fasilitas akomodasi yang merupakan tempat tinggal sementara di tempat atau di daerah tujuan yang akan dikunjunginya, fasilitas catering service yang dapat memberikan pelayanan mengenai makanan dan minuman sesuai dengan selera masing-masing, fasilitas perbelanjaan dimana wisatawan dapat membeli barang-barang souvenir khas dari daerah wisata tersebut, dan termasuk juga infrastruktur yang baik.

3. Daya Tarik, suatu Objek wisata akan berkembang apabila mempunyai daya tarik. Faktor daya tarik inilah yang akan mendorong wisatawan untuk mengunjunginya. Daya tarik suatu daerah tujuan wisata dapat dikelompokkan dalam tiga jenis yaitu sifat khas alam, wisata buatan, dan wisata budaya. Daya tarik wisata ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya jenis atraksi wisata. Atraksi wisata adalah suatu tempat atau area yang memiliki suatu karakteristik/ daya tarik tertentu dan fasilitas wisata yang dapat menarik para pengunjung atau wisatawan untuk dapat berwisata atau berekreasi menikmatinya (Ben Hainin, 1998).

4. Aksesibilitas, jarak antara tempat tinggal dengan daerah tujuan wisata, merupakan faktor yang sangat penting. Pengembangan pariwisata sangat bergantung pada kemudahan pencapaian daerah tujuan wisata. Objek wisata, adalah perwujudan ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, sejarah bangsa, keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan (A. Hari Karyono, 1997 : 27). Sedangkan objek dan daya tarik wisata berdasarkan UU No. 9 Tahun 1990, adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.

Leiper (dalam Joeastanti, 2012:62) faktor utama dalam dimensi pariwisata adalah adanya 'faktor Perjalanan' sehingga tersedianya sarana dan prasarana transportasi baik menuju destinasi kabupaten maupun menuju ke masing-

masing daya tarik wisata. menurut Gamal (dalam Sumarabawa, 2013:3) Aksesibilitas yang baik akan menentukan mudah atau tidaknya lokasi untuk jangkauan. Selain jaringan jalan juga merupakan salah yang berpengaruh terhadap kelancaran pelayanan umum yang penting.

Secara garis besar aspek-aspek pariwisata dibagi menjadi tiga aspek, yaitu Aspek Atraksi atau daya tarik wisata, Aspek Amenitas atau aspek fasilitas sarana dan prasarana pariwisata, dan Aspek Aksesibilitas. Pariwisata merupakan kombinasi dari tiga komponen yang dianggap sangat penting yang satu dengan yang lain saling melengkapi. (Oka Yoeti dalam Silalahi:2013)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif bersifat deskriptif, metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti obyek pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2015: 1)

Peneliti ini menganalisis Strategi Pengembangan Pariwisata Danau Kembar di Kabupaten Kaur, kemudian dikaitkan dengan keadaan yang sesungguhnya di lapangan menurut hasil observasi peneliti. Dari hasil analisis terhadap Masterplan Pengembangan Pariwisata Danau Kembar akan diketahui sejauh mana implementasi nya di lapangan dengan melihat keadaan sesungguhnya di lapangan dengan menggunakan aspek Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas pada Objek Wisata Danau Kembar. Aspek penelitian merupakan tolak ukur untuk mendapatkan gambaran bagaimana Pengembangan objek wisata Danau Kembar oleh Dinas Pariwisata Kabupaten

Kaur. Aspek dalam penelitian ini adalah Aspek Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kaur, yaitu di Dinas Pariwisata Kabupaten Kaur dan juga observasi langsung ke objek wisata. Adapun alasannya memilih lokasi tersebut karena wilayah Kabupaten Kaur adalah wilayah yang memiliki potensi pariwisata yang baik dan juga memiliki kemampuan mengembangkan wilayahnya. Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrument penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dalam penelitian yang dilakukan adalah:

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi.

Pada penelitian ini peneliti mengklasifikasikan kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang yang ada di Objek Wisata Danau Kembar Kabupaten Kaur, pengklasifikasian tersebut berdasarkan teori dan hasil observasi di lapangan. Setelah di klasifikasikan kedalam SWOT, kemudian di lakukan analisis USG untuk mengetahui tingkat urgensi masalah yang harus di selesaikan. Dari hasil analisis USG akan didapat tingkat masalah yang paling mendesak untuk segera di lakukan perbaikan dan mana masalah yang tidak begitu mendesak untuk dilakukan perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah perencanaan pengembangan objek wisata Danau kembar di Kabupaten kaur yang tercantum di dalam masterplan Pengembangan Pariwisata Danau Kembar tahun 2018.

Tabel 1
Perencanaan di dalam Masterplan

No	Aspek	Perencanaan
1.	Atraksi	Mempertahankan keindahan alam 1 unit panggung anak, 2 unit lapangan tenis, 2 unit lapangan basket, 1 unit air mancur, 2 unit lapangan futsal, 1 unit pentas seni budaya, dan jembatan pemancingan. Memanfaatkan media sosial dan Menjalin kerjasama dengan influencer-influencer tentang traveler. 2 unit minimarket, 6 unit restoran, dan 4 unit coffeshop
2.	Amenitas	1 unit Kantor UPT, 1 Unit Masjid, 2 Unit MCK, 12 Unit Gazebo, 2 Unit rumah adat Kaur. 5 Unit Homestay.
3.	Aksesibilitas	Jalan rabat beton sepanjang ±200M, 1 unit jembatan. Membangun Bus dan Halte khusus Pariwisata

(Sumber : Masterplan Pengembangan Danau kembar tahun 2018)

1. Atraksi

Pada aspek atraksi atau daya tarik wisata yang tercantum pada Materplan Pengembangan Pariwisata Danau Kembar, sudah banyak sekali direncanakan untuk membangun atraksi-atraksi atau daya tarik wisata.

1.1 Keindahan Alam

Objek wisata Danau Kembar memiliki panorama yang indah mulai dari pohon cemara yang rindang dan besar, laut yang berwarna biru, pasir yang sangat putih di sekeliling pantai membuat nyaman dalam berkunjung. Eksotisme alamnya yang menyajikan panorama yang sedap dipandang mata, udaranya yang sejuk menjadikan tempat ini diburu para wisatawan/pengunjung baik lokal ataupun dari luar daerah. Ditambah adanya hutan pinus yang melengkapi keindahan alam tersebut. Dan jaraknya hanya sekitar 200 meter dari pinggir jalan arteri dan terletak di tepi pantai perairan Samudera Hindia, sehingga sangat mudah dijangkau berkendaraan atau berjalan kaki. Danau kembar kini dilengkapi dengan beberapa Spot selfie yang bisa memuaskan hasrat para pengunjung yang senang mengabadikan momen di kamera mereka.

Gambar 2

Objek Wisata Danau Kembar



(Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti, 2021)

1.2 Fasilitas dan Kegiatan Atraksi

Daya tarik wisatawan atau atraksi pariwisata yang berupa fasilitas ataupun kegiatan atraksi yang ada di objek wisata Danau Kembar di Kabupaten Kaur belum ada fasilitas dan kegiatan atraksi yang dilakukan secara rutin. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, atraksi yang dilakukan hanyalah festival Sengkure yang dilaksanakan setahun sekali yaitu pada saat hari raya Idul Fitri. Sementara atraksi yang direncanakan seperti yang termuat di dalam Masterplan belum terealisasi.

Fasilitas dan kegiatan Atraksi seharusnya diutamakan di dalam mengembangkan suatu objek wisata, dikarenakan dengan adanya atraksi atau daya tarik wisata, bisa menambah daya tarik yang akan didapatkan wisatawan selain daya tarik alamiah yang ada pada aspek wisata. Sehingga implementasi perencanaan yang ada di dalam masterplan pengembangan objek wisata danau kembar bisa terealisasi dengan mempertimbangkan kegiatan atraksi dan juga event-event lain guna mendukung fasilitas atraksi yang telah di rencanakan.

Gambar 3

Festival Sengkure



(Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti, 2021)

1.3 Promosi

Promosi ditujukan kepada masyarakat dalam negeri sendiri dengan maksud dan

tujuan menggugah pandangan masyarakat agar mempunyai kesadaran akan kegunaan pariwisata baginya, promosi ini ditujukan kepada dunia luar dimana kampanye penerangan ini benar-benar mengandung berbagai fasilitas dan atraksi dan menarik yang dapat disajikan kepada wisatawan.

Promosi yang dilakukan Dinas Pariwisata juga belum optimal, promosi yang dilakukan belum memanfaatkan perkembangan teknologi yang berkembang pesat saat ini, seperti contohnya melakukan promosi pariwisata dengan Influencer-influencer ataupun akun-akun anonym yang memiliki jumlah pengikut di media sosial yang banyak.

1.4 Fasilitas perbelanjaan

Di dalam masterplan Pengembangan Pariwisata Danau kembar tahun 2018 fasilitas yang direncanakan adalah 2 unit minimarket, 6 unit restoran, dan 4 unit coffeshop. Sehingga wisatawan bisa berbelanja di kawasan objek wisata, dengan demikian perekonomian masyarakat di sekitar Objek Wisata danau kembar bergerak dan bisa menyerap lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

Fasilitas perbelanjaan yang ada di objek Wisata danau kembar Kabupaten Kaur belum ada yang terealisasi, fasilitas perbelanjaan seperti tempat penjualan souvenir khas dan juga , yang menjadi kendala adalah bahan baku yang kurang di sekitaran Objek Wisata dan juga Kreativitas dari masyarakat setempat, jikalau dilihat dari topografinya maka kerajinan-kerajinan dari kerang laut yang seharusnya menjadi andalan Danau Kembar, tetapi untuk mendapatkan bahan baku, di sekitaran danau Kembar Jarang ditemukan, sehingga agak sulit untuk direalisasikan, dan juga untuk masyarakat sekitaran Danau Kembar belum memiliki Kreativitas.

2. Amenitas

2.1 Fasilitas penunjang

Pada Aspek Amenitas atau fasilitas-fasilitas penunjang pariwisata berdasarkan Masterplan pengembangan pariwisata danau kembar, termuat berbagai perencanaan pembangunan fasilitas-fasilitas penunjang pariwisata yang tersebar di setiap blok nya, seperti yang ada pada blok A, direncanakan dibangun 1 unit Kantor UPT Wisata Danau, 1 unit masjid, dan 3 unit lapangan parkir. Pada Blok B direncanakan pembangunan, 12 unit Gazebo, 2 unit rumah adat kabupaten kaur, dan 2 unit toilet. Sementara pada Blok C tidak ada perencanaan aspek amenitas di blok ini, dikarenakan blok ini mempertahankan situasi alamiah danau.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, fasilitas-fasilitas yang direncanakan di dalam Masterplan sebagian besar belum terealisasi. Fasilitas yang telah dibangun berdasarkan masterplan adalah 1 unit masjid, 2 unit Toilet dan 2 unit gazebo saja, sementara yang direncanakan di dalam masterplan sebanyak 16 unit gazebo atau gardu pandang. Fasilitas yang sepenuhnya sudah terealisasi dari masterplan adalah 2 unit toilet yang berdiri.

Gambar 4
Fasilitas Mushola dan MCK



(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021)

2.2 Akomodasi

Akomodasi yang direncanakan pada masterplan yaitu membangun Homestay di objek wisata Danau kembar, homestay tersebut diperuntukkan kepada wisatawan untuk bermalam dan menikmati keindahan Panorama alam Danau kembar. Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, perencanaan pembangunan homestay tersebut belum terealisasi, bahkan di sekitaran objek wisata Danau kembar juga belum tersedia Akomodasi yang bisa di

manfaatkan oleh wisatawan, sehingga wisatawan yang bermalam harus kembali ke pusat kota yang jaraknya sekitar 24 km dari lokasi objek Wisata untuk menemukan penginapan.

3. Aksesibilitas

3.1 Akses Menuju Lokasi

Jarak yang harus ditempuh dari pusat kota menuju Danau Kembar sekitar 24 Km, sedangkan jarak dari pinggir jalan arteri lebih kurang 200 meter, sehingga sangat mudah dijangkau dengan berkendara atau berjalan kaki. Jalan menuju lokasi adalah jalan kolektor yang konisinya cukup baik. Kondisi jalan berupa jalan rabat beton yang menghubungkan antara jalan arteri ke lokasi objek wisata. Berikut adalah akses jalan menuju lokasi Objek Wisata Danau Kembar, dan satu unit jembatan yang menghubungkan jalan rabat ke lokasi Objek Wisata.

Berikut adalah akses jalan menuju lokasi Objek Wisata Danau Kembar, dan Satu unit jembatan yang menghubungkan jalan rabat ke lokasi Objek Wisata.

Gambar 5

Akses Menuju Lokasi Objek Wisata Danau Kembar



(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021)

5.2.3.2 Angkutan Khusus Pariwisata

Di dalam masterplan, disebutkan bahwa akan dibangun sebuah moda transportasi khusus pariwisata yang akan menghubungkan pusat kota dengan objek-objek wisata yang ada di kabupaten kaur, setiap objek wisata akan ada satu halte pemberhentian Bus tersebut, sehingga memudahkan wisatawan untuk mengunjungi objek wisata di kabupaten Kaur, bukan hanya objek wisata Danau

kembar Saja. Perencanaan yang disusun tersebut belum terealisasi, meski demikian hal tersebut tidak berdampak signifikan terhadap objek wisata Danau Kembar, dikarenakan akses menuju lokasi nya relative lancar tanpa ada hambatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan bahwa transportasi khusus pariwisata belum tersedia serta belum tersedia angkutan Pariwisata seperti Bus dan halte belum tersedia di kawasan objek wisata Danau Kembar yang dapat memberikan kemudahan untuk wisatawan yang datang dan berkunjung ke objek wisata tersebut. Untuk itu diperlukan penyediaan transportasi khusus mengantar wisatawan ke lokasi objek wisata

Pengadaan transportasi khusus Pariwisata kedepan harus terus diupayakan, sehingga dapat mempermudah akses wisatawan terutama wisatawan yang berasal dari luar daerah untuk berkunjung, disamping itu dengan adanya moda transportasi yang terintegrasi antara objek wisata yang satu dengan yang lain akan menambah citra pariwisata di Kabupaten Kaur itu sendiri.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pendapat yang telah penulis kemukakan atau yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwasanya pengembangan pariwisata danau kembar dituangkan di dalam Masterplan Pengembangan Pariwisata Danau Kembar. Berdasarkan hasil observasi penelitian di lapangan ditemukan fakta bahwasanya masterplan pengembangan danau kembar belum di jalankan secara optimal, masih banyak perencanaan yang sudah di rancang dengan matang di dalam Masterplan, belum terealisasi di lapangan.

Dari hasil temuan di lapangan, selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan metode analisis SWOT, kemudian hasil analisis SWOT dilakukan

analisis kembali dengan metode analisis USG, dapat diketahui masalah mana saja yang paling mendesak untuk segera dilakukan perbaikan, masalah yang paling mendesak untuk segera di perbaiki adalah masalah dengan skor tertinggi pada tabel di atas, sementara masalah yang paling rendah skor nya adalah masalah yang tidak terlalu mendesak tetapi harus tetap dilakukan perbaikan. Berikut adalah hasil analisis USG yang mana hasil teratas merupakan masalah yang urgensitasnya paling besar untuk segera dilakukan perbaikan:

1. Melakukan penambahan Atraksi wisata, sehingga Atraksi dapat dilakukan secara rutin.
2. Mengoptimalkan promosi.
3. Mengadakan tempat penjualan souvenir.
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas srana dan prasarana.
5. Menambah tempat sampah di objek wisata.
6. Mengadakan akomodasi yang dapat mengakomodir wiatawan.
7. Melakukan pemeliharaan aksesibilitas secara berkala.
8. Mengadakan angkutan khusus pariwisata.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka penulis menyarankan kepada:

1. Untuk Dinas Pariwisata sebagai pengelola agar dapat segera mengimplementasikan Masterplan Pengembangan Pariwisata Danau Kembar yang telah di susun sedetail mungkin untuk mengembangkan Objek Wisata Danau Kembar.
2. Untuk pemerintah Provinsi Bengkulu diharapkan mendukung transportasi pariwisata di Kabupaten Kaur dan menambah fasilitas yang dibutuhkan pengunjung agar kedepannya potensi besar yang dimiliki Danau Kembar Khususnya dan Kabupaten

Kaur pada umumnya lebih tereksplorasi lagi dan juga bisa lebih memajukan daerah dari sektor pariwisata.

3. Masyarakat sekitaran desa Tanjung Aur kecamatan Maje agar bersama menjaga lingkungan dan keamanan Danau Kembar karena Danau Kembar ini merupakan potensi ekonomi untuk Masyarakat Sekitar Desa Tantung Aur.

REFERENSI

- Danamik. (2013). *Jurnal Kepariwisata*. PT Grafindo
- Flauer EG, dkk, (1999). *Pariwisata Berbasis Kemajuan*. Jakarta: PT Gramedia
- Kothler Phipip, dkk (2011). *Analisis SWOT*. Jakarta: CV Alfabeta
- Muljadi A.J, (2010). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT Remaja Grafindo
- Nuraini, fajar (2016). *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Oka A. Yoeti. (2016). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Rimsky K Judisenno (2017). *Aktivitas dan Kompleksitas Kepariwisata*. Jakarta: PT Gramedia
- Suwarsono. (2015). *Perkembangan Pariwisata*. Yogyakarta: PT Gramedia
- Suwntoro, Gamal (2004) *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI
- Sugiyono, (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cv Alfabeta
- Jurnal dan Sumber Lainnya

- Rangkuti, (2006). Strategi Pengembangan Pariwisata Indonesia. *Jurnal lingquity*, 153-158
- Publikasi kajian Data Pasar Wisatawan Nusantara, Kementerian Pariwisata Tahun 2017
- Andi, Handoko, (2004). Kajian potensi objek wisata pantai di wilayah pesisir pantai selatan kebumen.
- Andi, Hanif (2009). Analisis strategi pengembangan objek wisata air terjun kalipancur desa Negosarem dengan pendekatan pendekatan Co-Management dan Analisis Hierarchy (AHP)
- Peraturan dan perundang-undangan
- Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan
- Perda No 15 Tahun 2016 Kabupaten Kaur Tentang RPJMD
- Rencana induk pengembangan pariwisata provinsi Bengkulu Tahun 2017
- Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Kaur
- Masterplan Pengembangan Objek Wisata Danau Kembar
- Akib, Haedar., & Tarigan, Antonius. (2008). *Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan : Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya*. *Jurnal Kebijakan Publik* 1 (1),1-19.
- Surya, Kharismawati. Ika. (2018). *Implementasi Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) Melalui E-Warung Di Kelurahan Sidosermo Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya*. Universitas Negeri Surabaya. Februari 24,2021.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/24440>
- Yulia, Rani. (2015). *Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Gratis Bagi Keluarga Miskin Di Yayasan Ibnu Sina Maleo Bintoro*. Universitas Islam Indonesia Jakarta. Februari 24, 2021.
<https://repository.uinjkt.ac.id>